



# DINAMIKA KOMUNIKASI ANTAR ANGGOTA BAND DALAM PROSES KREATIF PEMBUATAN LAGU

(Studi kasus pada Anggota Band Sabbra di Kabupaten Bandung)

Cendik Ijtihad Ridho<sup>1</sup>, Hamidah<sup>2</sup>

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN BISNIS, INTERNATIONAL WOMEN UNIVERSITY

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received September 2026

Revised September 2026

Accepted September 2026

Available September 2026

[cendikridho@gmail.com](mailto:cendikridho@gmail.com)<sup>1</sup>

[hamidah@iwu.ac.id](mailto:hamidah@iwu.ac.id)<sup>2</sup>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika komunikasi antar anggota Band Sabbra dalam proses kreatif pembuatan lagu di Kabupaten Bandung. Fokus penelitian meliputi proses pertukaran pesan dalam penyelarasan ide kreatif, pembagian peran antar anggota, serta pengelolaan konflik yang muncul selama proses penciptaan lagu. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus berdasarkan Teori Kelompok Kecil Littlejohn dan Foss serta Interaction Process Analysis (IPA) Robert F. Bales. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika komunikasi antar anggota Band Sabbra berlangsung melalui interaksi yang terbuka, kolaboratif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama. Proses kreatif diawali dengan pertukaran gagasan melalui media digital, dilanjutkan eksplorasi ide secara mandiri, kemudian penyelarasan konsep dalam sesi latihan hingga menghasilkan karya yang disepakati bersama. Berdasarkan Interaction Process Analysis

Robert F. Bales, interaksi kelompok memperlihatkan keseimbangan antara dimensi penyelesaian tugas (task area) melalui pemberian saran, pengambilan keputusan, dan pembagian peran, dengan dimensi sosial-emosional (socio-emotional area) melalui dukungan, penghargaan terhadap pendapat, serta pengelolaan ketegangan. Konflik dikelola melalui komunikasi dialogis, keterbukaan, dan kerja sama sehingga mampu memperkuat kohesivitas kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan proses kreatif Band Sabbra ditentukan oleh komunikasi kelompok yang efektif dalam menyelaraskan tujuan, membangun hubungan interpersonal, dan menjaga keberlangsungan kelompok.

**Kata Kunci:** Dinamika Komunikasi, Komunikasi Kelompok, Proses Kreatif, Studi Kasus, Interaction Process Analysis.

## ABSTRACT

*This research aims to understand the dynamics of communication between members of the Sabbra Band in the creative process of songmaking in Bandung Regency. The focus of the research includes the process of exchanging messages in the alignment of creative ideas, the division of roles between members, and the management of conflicts that arise during the song creation process. The research uses a qualitative method with a case study approach based on the Littlejohn and Foss Small Group Theory and Robert F. Bales' Interaction Process Analysis (IPA). Data was obtained through in-depth interviews, observations, and documentation of purposively selected informants. The results of the study show that the dynamics of communication between*

*members of the Sabbra Band take place through open, collaborative, and oriented interactions towards achieving common goals. The creative process begins with the exchange of ideas through digital media, followed by the exploration of ideas independently, then the alignment of concepts in training sessions to produce mutually agreed works. Based on Robert F. Bales' Interaction Process Analysis, group interactions show a balance between the task area dimension through giving suggestions, decision-making, and role sharing, and the socio-emotional area through support, respect for opinions, and tension management. Conflicts are managed through dialogical communication, openness, and cooperation so that they can strengthen group cohesiveness. This study concludes that the success of the creative process of the Sabbra Band is determined by effective group communication in aligning goals, building interpersonal relationships, and maintaining the continuity of the group.*

**Keywords:** *Communication Dynamics, Group Communication, Creative Process, Case Study, Interaction Process Analysis*

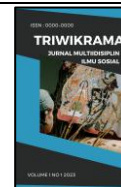
## 1. PENDAHULUAN

Musik sebagai karya seni tidak semata-mata dihasilkan melalui proses yang instan atau hanya berdasarkan aspek teknis bermusik semata, melainkan merupakan bagian integral dari proses komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, emosi, serta makna kepada individu lain (Sihabuddin dkk., 2023). Dalam konteks kelompok musik atau band, penciptaan lagu tidak dapat dipisahkan dari dinamika interaksi sosial yang melibatkan pertukaran ide, diskusi, negosiasi estetika, serta koordinasi antaranggota. Oleh karena itu, proses kreatif dalam sebuah band merupakan bentuk kolaborasi kolektif yang terbentuk melalui pola komunikasi kelompok dalam upaya mencapai tujuan bersama. Berbagai kajian menegaskan bahwa kreativitas dalam kelompok kecil tidak muncul secara individual atau terisolasi, melainkan melalui proses interaksi, pertukaran gagasan, serta respons timbal balik yang berkesinambungan antaranggota (Girsang & Razali, 2023; Sawyer, 2018).

Kendati demikian, praktik komunikasi di dalam kelompok musik tidak selalu berjalan secara mulus dan harmonis. Perbedaan latar belakang musikal, preferensi artistik, karakter individu, serta benturan kepentingan sering kali memunculkan perbedaan pandangan dalam menentukan konsep lagu, aransemen, hingga pembagian peran dalam proses kreatif. Perbedaan tersebut kerap berkembang menjadi dinamika komunikasi yang kompleks, bahkan berpotensi memicu konflik internal. Namun, dalam perspektif dinamika kelompok, konflik tidak selalu berdampak destruktif; apabila dikelola secara konstruktif, konflik justru menjadi motor penggerak pertukaran ide yang memperkaya kualitas karya musik yang dihasilkan (Hill et al., 2018). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penciptaan musik berlangsung melalui tahapan sistematis—mulai dari persiapan, inkubasi, iluminasi, hingga verifikasi—yang menuntut keterlibatan komunikasi interpersonal yang intensif (Marfirasari, 2026; Nasution & Fajarini, 2022; Heldisari, 2024).

Meskipun kajian mengenai komunikasi kelompok dan kreativitas telah banyak dieksplorasi, sebagian besar literatur terdahulu masih menitikberatkan fokus pada konteks organisasi formal, korporasi, atau lingkungan institusional yang kaku. Penelitian yang secara spesifik mengkaji dinamika komunikasi dalam kelompok kreatif informal, khususnya terkait proses penciptaan lagu pada band musik lokal independen serta bagaimana konflik komunikasi dikelola di dalamnya, masih tergolong sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang signifikan untuk dikaji lebih mendalam, mengingat keberhasilan eksistensi sebuah band tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis bermusik, tetapi juga oleh efektivitas komunikasi kelompok dalam merawat soliditas dan mengelola perbedaan.

Sebagai upaya mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini mengangkat Band Sabbra di Kabupaten Bandung sebagai objek empiris. Band Sabbra merupakan kelompok musik independen yang aktif melakukan proses penciptaan lagu secara kolaboratif di tengah berbagai tantangan eksternal dan perbedaan karakteristik personelnnya. Kehadiran berbagai latar belakang musikal dan kesibukan



personal menuntut adanya pola interaksi dan manajemen konflik yang adaptif agar proses kreatif tetap produktif. Unsur kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pembedahan mendalam terhadap jalinan interaksi kelompok kreatif lokal menggunakan pisau analisis Teori Komunikasi Kelompok Kecil Littlejohn & Foss serta pendekatan Interaction Process Analysis (IPA) Robert F. Bales yang memetakan secara presisi antara dimensi tugas (task area) dan dimensi sosial-emosional (socio-emotional area).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana dinamika komunikasi serta hambatan komunikasi yang dihadapi oleh antaranggota Band Sabbra dalam proses kreatif pembuatan lagu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara komprehensif bentuk dinamika komunikasi serta strategi pengelolaan hambatan komunikasi antaranggota Band Sabbra selama proses penciptaan karya musik berlangsung.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

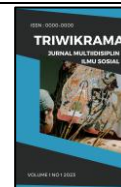
Bagian kajian pustaka ini berlandaskan pada Teori Komunikasi Kelompok Kecil oleh Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss (2009) yang memandang komunikasi kelompok bukan sekadar pertukaran pesan, melainkan proses sosial kompleks di mana setiap anggota saling memengaruhi dalam menegosiasikan makna, menetapkan aturan, dan membangun struktur hubungan yang sistematis. Teori ini sangat relevan untuk mengkaji kelompok kreatif seperti band musik. Selain itu, penelitian ini didukung oleh pendekatan Analisis Proses Interaksi (Interaction Process Analysis / IPA) yang dikembangkan oleh Robert F. Bales (1950) guna mengamati pola interaksi dalam kelompok kecil melalui dimensi perilaku berorientasi tugas (task area) dan dimensi sosial-emosional (socio-emotional area). Landasan konseptual juga diperkuat oleh literatur terkait konsep dinamika, komunikasi, proses kreatif, serta penelitian terdahulu yang relevan mengenai pola komunikasi kelompok band dan kolaborasi kreatif.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian atau informan dipilih secara purposive, yang terdiri atas anggota aktif Band Sabbra (Ismail Ashidiq selaku pemain bass, Anandos Aftar Tieniawan selaku vokalis/gitaris, Rizki Juwanda selaku vokalis/lead, dan Azwar Kurniawan selaku drummer) serta informan pendukung (Rizky Fauzy). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Band Sabbra merupakan kelompok musik rock yang bermarkas di Rancaekek, Kabupaten Bandung, yang lahir dari keresahan sosial dan idealisme kepemudaan. Band ini memiliki empat personel inti dengan struktur organisasi fungsional yang jelas untuk mencegah benturan ego: Juan bertindak sebagai manajer sementara, Azwar sebagai bendahara, Ismail mengelola media sosial dan branding, serta Andos sebagai humas.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kreatif pembuatan lagu di dalam Band Sabbra melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur

Penjajakan Ide Digital (Inkubasi Awal): Materi atau draf lagu dikirimkan melalui fitur Voice Note di grup WhatsApp untuk dikaji dan dipahami bersama secara objektif oleh masing-masing personel.

Eksplorasi Interpersonal dan Adaptasi Mandiri: Dilakukan komunikasi diadik dan latihan mandiri di rumah (seperti menggunakan drum listrik atau mencari akor) untuk menyesuaikan karakter instrumen masing-masing.

Sinkronisasi dan Eksekusi di Studio: Seluruh personel berkumpul di studio untuk meracik musik secara bertahap (layer by layer)—mulai dari melodi utama, ketukan drum, garis bass, hingga bagian solo gitar—dengan melakukan penyesuaian (oprek ulang) agar tidak terjadi tumpang tindih (patimpa) antar-instrumen.

Ditinjau melalui kerangka Interaction Process Analysis (IPA) Robert F. Bales, interaksi kelompok Band Sabbra menunjukkan keseimbangan antara dimensi penyelesaian tugas (task area) seperti memberikan saran (gives suggestions), menetapkan bagan lagu, dan membagikan peran, dengan dimensi sosial-emosional (socio-emotional area) seperti memberikan dukungan, apresiasi pendapat, serta reduksi ketegangan (tension reduction).

Adapun hambatan komunikasi yang dihadapi Band Sabbra bersumber dari konflik proses dan temporal (temporal conflict), yaitu benturan jadwal dan kelelahan fisik akibat kesibukan personel di luar band seperti magang, KKN, dan kepanitiaan festival kampus. Namun, hambatan tersebut dikelola secara efektif melalui norma kelompok yang menolak sikap memendam masalah dan mengedepankan komunikasi terbuka, di mana para personel memanfaatkan waktu malam hari di kosan atau melalui obrolan santai (ku ngobrol sagalana ge bisa) untuk menyamakan persepsi dan menyepakati jadwal latihan rutin.

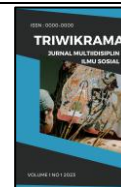
#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Dinamika komunikasi antaranggota Band Sabbra dalam proses kreatif pembuatan lagu berlangsung sebagai proses kelompok kecil yang sehat, adaptif, dan ditopang oleh interdependensi, norma keterbukaan, fleksibilitas peran, serta pengambilan keputusan demokratis. Interaksi tersebut mencerminkan keseimbangan yang konsisten antara perilaku berorientasi tugas dan perilaku sosial-emosional dalam kerangka Bales. Sementara itu, hambatan komunikasi yang muncul akibat keterbatasan waktu dan kelelahan fisik personel berhasil dikelola dengan baik melalui komunikasi terbuka dan pemanfaatan waktu alternatif, sehingga tidak merusak kohesivitas kelompok maupun menggagalkan proses kreatif penciptaan karya musik.

##### **Saran**

Bagi Band Sabbra, disarankan untuk melembagakan waktu evaluasi non-teknis secara berkala serta menata saluran komunikasi tugas secara lebih terstruktur (seperti menggunakan folder berbagi berkas khusus draf lagu) agar proses tugas tidak bercampur dengan obrolan santai.



Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperkaya kajian mengenai perubahan peran formal dan informal dalam kelompok kecil kreatif serta melengkapi data wawancara dengan observasi langsung secara real-time pada sesi latihan band.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bales, R. F. (1950). *Interaction Process Analysis: A Method for the Study of Small Groups*. Cambridge, MA: Addison-Wesley.
- Beebe, S. A., & Masterson, J. T. (2015). *Communicating in Small Groups: Principles and Practices* (11th ed.). Boston: Pearson.
- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Invention*. New York: Harper Perennial.
- Forsyth, D. R. (2019). *Group Dynamics* (7th ed.). Boston: Cengage.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Theories of Human Communication* (9th ed.). Belmont, CA: Wadsworth.
- Miell, D., MacDonald, R., & Hargreaves, D. J. (2005). *Musical Communication*. Oxford: Oxford University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sawyer, R. K. (2003). *Group Creativity: Music, Theater, Collaboration*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Sawyer, R. K. (2007). *Group Genius: The Creative Power of Collaboration*. New York: Basic Books.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ardiansyah, F. (2011). *Perilaku dan Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam Komunitas Musik Jazz Yogyakarta (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Kelompok Komunitas Musik Jazz di Yogyakarta)*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ramadhan, M. (2020). *Dinamika dan Produktivitas Kelompok dalam Kepemimpinan Bergilir pada Diskusi Kelompok di Komunitas Perkusi Black Two March Kota Bandung*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bangko, S., Setiawati, M., & Sriganda, M. L. D. R. (2021). Pola Komunikasi Kelompok dalam Mempertahankan Eksistensi Group Band Element. *Gandiwa Jurnal Komunikasi*, 1(1), 44-54. <https://doi.org/10.30998/g.v1i1.697>



- Barrett, M. S., Creech, A., & Zhukov, K. (2021). Creative Collaboration and Collaborative Creativity: A Systematic Literature Review. *Frontiers in Psychology*, 12, 713445. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713445>
- Chen, M. (2006). Understanding the benefits and detriments of conflict on team creative process. *Creativity and Innovation Management*, 15(1), 105-116.
- Desilawati, N. (2021). Pengalaman Komunikasi Kelompok KLa Project dan Eksistensinya Selama 32 Tahun. *Musikolastika*, 3(2), 72-85. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v3i2.67>
- Hill, B., & Fitzgerald, J. (2012). Human machine music: An analysis of creative practices among Australian live electronica musicians. *Perfect Beat*, 13(2), 161-180. <https://doi.org/10.1558/prbt.v13i2.161>
- Hill, M., Hill, B., & Walsh, R. (2018). Conflict in collaborative musical composition: A case study. *Psychology of Music*, 46(2), 192-207. <https://doi.org/10.1177/0305735617704712>
- Nunggung, K. V., & Ningsih, W. (2025). Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Seni Berbasis Komunitas (Studi Kasus pada Band Dreamer 019 Ruteng).
- Octavferando, A. J., Adi, D. S., & Saudah, S. (2023). Proses Komunikasi Kreatif Produser Electronic Dance Music dalam Produksi Lagu (Studi pada Komunitas Produser EDM Lingkup Pengguna Fruity Loops Studio). *Indonesian Social Science Review*, 1(2), 61-74. <https://doi.org/10.61105/issr.v1i2.49>
- Sawyer, R. K., & DeZutter, S. (2009). Distributed creativity: How collective creations emerge from collaboration. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*, 3(2), 81-92.
- Tahirbegi, D. (2023). "If we don't have a good relationship, we won't deliver anything good": Emotion regulation in small music ensembles, insights from higher music education. *Musicae Scientiae*. <https://doi.org/10.1177/10298649231202009>
- Vilayanti, L. P. E., & Supriyadi. (2018). Hubungan antara rasa komunitas dan komitmen organisasi dengan kohesivitas kelompok pada anggota Sekaa Teruna-Teruni. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 158-172.